

# KOMITE AUDIT, AUDIT INTERNAL, DAN AUDIT EKSTERNAL SEBAGAI PENGAWAS SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI

Endang Ety Merawati  
Iha Haryani Hatta

Universitas Pancasila, Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640  
Surel: iha.haryani@yahoo.com

<http://dx.doi.org/DOI: 10.18202/jamal.2015.04.6002>



Jurnal Akuntansi Multiparadigma  
**JAMAL**  
Volume 6  
Nomor 1  
Halaman 1-174  
Malang, April 2015  
ISSN 2086-7603  
e-ISSN 2089-5879

Tanggal Masuk:  
**27 Februari 2015**  
Tanggal Revisi:  
**6 April 2015**  
Tanggal Diterima:  
**16 April 2015**

**Abstrak: Komite Audit, Audit Internal, dan Audit Eksternal sebagai Pengawas Solvabilitas Perusahaan Asuransi.** Tujuan penelitian adalah menelaah hubungan dan pengaruh komite audit, audit internal, dan audit eksternal dalam pengawasan solvabilitas perusahaan asuransi. Penelitian ini termasuk penelitian *explanatory* dengan menggunakan 38 pejabat sebagai responden dari 11 perusahaan asuransi yang tercatat di BEI tahun 2012. Data dikumpulkan dengan metode survey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, audit internal, dan audit eksternal mempunyai hubungan dalam pengawasan perusahaan. Secara simultan komite audit, audit internal dan audit eksternal berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan. Secara parsial hanya audit eksternal yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap solvabilitas.

**Abstract: Audit Committee, Internal Audit and External Audit as Supervisors of Solvability in Insurance Companies.** The purpose of this research is to study the relation and impacts of audit committee, internal audit and external audit in supervising the solvability of the insurance companies. This is an explanatory research by taking 38 executives as respondents from 11 insurance companies listed in BEI in 2012. Data were accumulated by a survey method. Result of this study shows that audit committee, internal audit, and external audit have relation in supervising the company. Simultaneously, audit committee, internal audit, and external audit have an impact towards solvability. However, partially, it is only external audit that has a significant impact towards solvability.

**Kata Kunci:** Komite Audit, Audit Internal, Audit Eksternal, Solvabilitas.

Peraturan Pemerintah tentang asuransi mengharuskan perusahaan asuransi menjaga tingkat solvabilitas (Kesehatan Keuangan) yang dihitung berdasarkan metode Modal Berbasis Risiko (Peraturan Menteri Keuangan No. 53 Tahun 2012). Sekalipun banyak perusahaan asuransi telah menerapkan pemenuhan Modal Berbasis Risiko sebesar 120%, akan tetapi penetapan rasio tersebut masih dirasa memberatkan.

Pada saat ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan Peraturan No. 2/POJK.5/2014 sebagai pengganti Peraturan Menteri Keuangan No. 152 Tahun 2012 tentang Tata Kelola Perusahaan Asuransi yang baik di Indonesia. Perusahaan diwajibkan mempunyai komite audit, audit internal, dan audit eksternal. Melalui fungsi peng-

awasan komite audit, audit internal, dan audit eksternal diharapkan perkembangan kinerja perusahaan asuransi khususnya solvabilitas akan lebih terkendali dan dapat memenuhi ketentuan keuangan yang disyaratkan pemerintah.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh fungsi pengawasan komite audit, audit internal, dan audit eksternal terhadap kinerja perusahaan menunjukkan belum ada konsistensi pengaruh antar variabel tersebut. Temuan Klein (2002) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara komite audit independen dan akrual tidak normal. Temuan De Zoort dan Salterio (2002) mengindikasikan bahwa komite seharusnya beranggotakan pihak independen serta memiliki pengetahuan audit dan pelaporan

keuangan. Lebih lanjut, pengujian empiris belum mampu menunjukkan signifikansi pengaruh penerapan *corporate governance* pada kinerja perusahaan dengan pendekatan ROA dan ROE (Sugiarto 2006). Hasil penelitian Komala (2009) menunjukkan bahwa komite audit, audit internal, serta dewan komisaris dan direksi mempunyai hubungan positif dalam mencapai tujuan perusahaan. Variabel-variabel tersebut juga secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama memengaruhi pengendalian internal. Penelitian Efendi (2011) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit sangat penting dalam rangka meningkatkan kinerja kerja perusahaan terutama dari aspek pengendalian. Penelitian Najjar dan Salman (2013) membuktikan terdapat pengaruh signifikan *Corporate governance* terhadap kinerja perusahaan asuransi di Bahrain.

Penelitian yang telah ada belum melakukan pengujian secara komprehensif fungsi pengawasan pada pencapaian solvabilitas perusahaan asuransi yang meliputi komite audit, audit internal dan audit eksternal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis hubungan antara komite audit, audit internal serta audit eksternal dalam melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan asuransi. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh komite audit, audit internal dan audit eksternal baik secara parsial maupun simultan terhadap solvabilitas perusahaan asuransi.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) karena menjelaskan hubungan kausal antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei langsung ke lokasi guna memperoleh data dan informasi.

Populasi pada penelitian ini adalah eksekutif (direktur utama, direktur keuangan, komisaris independen, komite audit, dan audit internal) perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012, yaitu PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Jasa Tania Tbk, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Panin Insurance Tbk, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT

Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, dan PT Panin Life Tbk. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Responden terpilih adalah para pejabat di lingkungan perusahaan asuransi yang bersedia diwawancara. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban responden pada pernyataan yaitu jawaban sangat setuju dengan nilai 5, setuju dengan nilai 4, ragu-ragu dengan nilai 3, tidak setuju dengan nilai 2, sangat tidak setuju dengan nilai 1. Penyusunan butir-butir pernyataan pada kuesioner dilakukan dengan mengacu kepada definisi operasional variabel penelitian. Data yang terkumpul diolah dengan program SPSS.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Komite Audit (KA), Audit Internal (AI), dan Audit Eksternal (AE). Variabel tidak bebas yaitu Solvabilitas (SO). Menurut Sensi (2006), solvabilitas adalah kemampuan membayar hutang pada saat jatuh tempo. Ada 2 konsep tentang solvabilitas. Pertama, konsep *liquidating basis* di mana nilai kewajiban dan aktiva adalah nilai yang dibayar atau diterima oleh likuidator. Jika likuidator masih mampu membayar hak pemegang saham, maka perusahaan dinyatakan sehat (*Solvent*). Kedua, konsep *going concern basis* di mana perusahaan dinyatakan *solven* apabila ia mampu membayar semua hutang yang jatuh tempo, yaitu membayar klaim dengan pendapatan preminya, meskipun jumlah aktivasnya mungkin tidak mencukupi untuk membayar sisa kewajibannya. Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan (Sawitri 2007). Solvabilitas diukur dengan Metode Modal Berbasis Risiko, yang merupakan alat pengukuran penting bagi perusahaan asuransi (Sensi 2006). Modal Berbasis Risiko adalah modal minimum yang harus disediakan oleh setiap perusahaan asuransi untuk menutup setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan asset dan berbagai risiko lainnya. Batas tingkat minimum Modal Berbasis Risiko yang harus dicapai perusahaan asuransi adalah 120%. Apabila Modal Berbasis Risiko berada di bawah 120% maka perusahaan dapat terkena berbagai jenis pembatasan kegiatan dan diwajibkan untuk menyampaikan rencana pemulihan tingkat solvabilitas. Apabila Modal Berbasis Risiko di bawah posisi 100%, perusahaan asuransi akan mendapatkan surat peringatan dari regulator. Semakin besar Modal Berbasis Risiko sebuah per-

sahaan asuransi, semakin sehat kondisi solvabilitas perusahaan tersebut (Sensi 2006). Ukuran yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah aspek keuangan dan non keuangan (Sensi 2006)

Komite audit adalah sejumlah orang terpilih yang melaksanakan perannya secara efektif sesuai kriteria prinsip *good corporate governance*, memiliki kompetensi dan pengalaman (Arens *et al.* 2008). Komite ini dibentuk dewan komisaris yang bertugas sebagai pengawas untuk melindungi kepentingan para pemegang saham dalam hal memberi laporan keuangan yang akurat, lengkap, andal, dan tepat waktu (Alijoyo dan Subarto 2004). Ukuran yang digunakan untuk mengukur komite audit adalah tugas dan tanggung jawab, struktur organisasi, dan keanggotaan, serta pelaporan (Arens *et al.* 2008).

Menurut Agoes (2007), audit internal adalah pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Ukuran yang digunakan untuk mengukur audit internal adalah tanggung jawab, wewenang, dan persyaratan auditor.

Audit eksternal adalah pihak ahli dan independen yang memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena pada akhirnya ia akan memberikan pendapat mengenai kemajuan posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Agoes 2007). Audit eksternal dilakukan oleh KAP. Ukuran yang digunakan untuk mengukur audit eksternal adalah standar umum dan standar pelaporan (Agoes 2007).

Data yang terkumpul terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Menurut Sekaran (2006), uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi, akan mempunyai varian kesalahan yang kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya. Jika korelasi *Spearman Brown*  $> 0,3$  maka data ukuran tersebut valid. Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas alat ukur yang digunakan. Jika koefisien *Spearman Brown*  $> 0,7$  maka alat ukur tersebut reliabel.

Model regresi yang dihasilkan agar tidak bias, dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu Uji Normalitas Residual. Berdasarkan penyebaran dua titik pada sumbu diagonal

grafik, jika menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas; Uji Multi kolinearitas adalah uji model regresi bebas dari problem Multi kolinearitas. Apabila nilai *Variance Factor* (VF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) lebih dari 0,1 (Gunadi 2003); Uji Autokorelasi (Sekaran 2006) di deteksi dari nilai *Durbin Waston* ( $dw$ ), dengan kriteria  $0 < dw < di$  terdapat autokorelasi positif,  $di < dw \leq du$  tidak ada keputusan,  $du \leq dw \leq (4 - du)$  tidak ada autokorelasi,  $(4 - du) \leq dw \leq (4 - di)$  tidak ada keputusan,  $(4 - di) < 4$  terdapat autokorelasi negatif;

Besarnya pengaruh dan signifikansi antar variabel penelitian, di presentasikan oleh koefisien korelasi dan koefisien jalur yang dapat diperoleh dari hasil pengolahan data dengan program SPSS. Berdasarkan struktur model hubungan antar variabel penelitian, maka terdapat dua pengujian sebagai berikut: **Pengujian Pertama**, mengidentifikasi hubungan antara variabel Komite Audit (KA), Audit Internal (AI), dan Audit Eksternal (AE) dalam melaksanakan peran masing-masing untuk mencapai tujuan perusahaan. Hubungan variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson, program SPSS. Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan (Supriyadi 2011) tersebut adalah uji statistik atau membandingkan antara  $\rho$  value dengan tingkat risiko kesalahan ( $\alpha$ ), jika  $\rho$  value lebih kecil dari  $\alpha$ , maka korelasi signifikan dan sebaliknya jika  $\rho$  value lebih besar dari  $\alpha$ , tidak signifikan; **Pengujian Kedua**, berupa Pengujian Parsial (Uji  $t$ -statistik) bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi parsial dari setiap variabel bebas dalam menjelaskan variabel tidak bebasnya; Pengujian Simultan (Uji  $F$ -Statistik), dilakukan untuk melihat adanya dan seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model secara bersamaan (multiple), atau setidaknya ada satu variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependennya. Persamaan dalam uji ini dilakukan dengan regresi menurut asumsi *Ordinary Least Square*. Uji  $F$ -statistik digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Supriyadi 2011).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ada 38 pejabat tinggi di perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (11 perusahaan) yang bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner. Pengujian data dengan menggunakan program SPSS versi 17. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh informasi bahwa ada indikator yang memiliki  $t$ -hitung  $> 0.334$ , sehingga indikator tersebut valid yaitu 17 indikator variabel pengawasan Komite Audit, 8 indikator variabel pengawasan Audit Internal, 7 indikator variabel pengawasan Audit Eksternal, dan 6 indikator variabel Solvabilitas. Hasil Uji reliabel diperoleh informasi bahwa variabel Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal serta Solvabilitas tersebut memiliki *Cronbach's Alpha*  $> 0.60$ . Variabel tersebut adalah variabel reliabel, artinya terdapat konsistensi jawaban responden atas pernyataan.

Hasil uji asumsi klasik diperoleh informasi bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, lihat Gambar 1.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Factor* berada di bawah 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0,1 sehingga penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas, lihat Tabel 1.

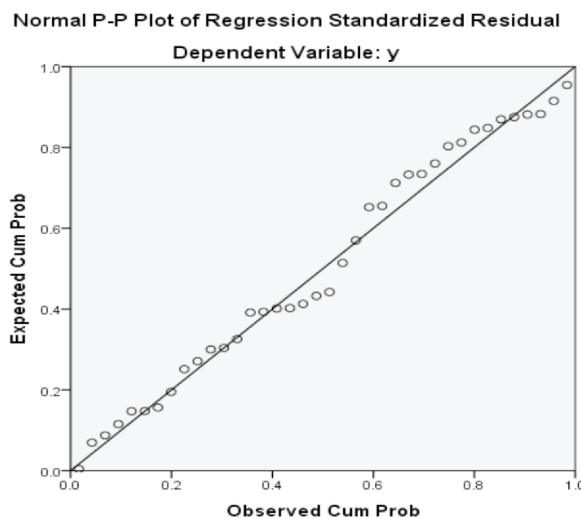
Juga data yang diperoleh tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi tersebut memenuhi asumsi Heterokedastisitas, lihat Gambar 2.

Hasil uji autokorelasi diperoleh bahwa  $dw = 1,509$  berada diantara  $du$  dan  $(4-du)$ ,

atau  $1,32 \leq dw \leq 2,680$ , berarti tidak ada autokorelasi, lihat Tabel 2.

Untuk menetapkan hubungan antar variabel, interpretasi koefisien atau hubungan tersebut didasarkan pada pendapatan *builford* (Komala 2009) dengan kriteria sebagai berikut:  $\leq 0.20$  = Hubungan rendah sekali, sangat rendah;  $0.20 - 0.40$  = Hubungan rendah;  $0.40 - 0.70$  = Hubungan cukup, sedang;  $0.70 - 0.90$  = Hubungan tinggi, kuat;  $\geq 0.90$  = Hubungan sangat tinggi, kuat sekali.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi, maka tampak secara keseluruhan bahwa hubungan atau korelasi antara variabel independen penelitian ini berada dalam kategori sedang atau cukup dan signifikan diantara level 5%-10%. Besarnya hubungan antar variabel bebas penelitian ini sebagai berikut: Pengawasan yang dilakukan Komite Audit (KA) dengan Audit Internal (AI) terdapat hubungan positif, nilai koefisien korelasi sebesar 0.629. Hubungan antara Komite Audit dengan Audit Internal masuk dalam katagori sedang dan signifikan pada level 0.000 dan  $\alpha = 0,05$ ; Pengawasan yang dilakukan Komite Audit (KA) dengan Audit Eksternal (AE) terdapat hubungan positif, nilai koefisien korelasi sebesar 0.218. Hubungan antara Komite Audit dengan Audit Eksternal masuk dalam kategori lemah dan signifikan pada level 0.094 dan  $\alpha = 0,10$ ; Pengawasan yang dilakukan Audit Internal (AI) dengan Audit Eksternal (AE) terdapat hubungan positif, nilai koefisien korelasi sebesar 0.537. Hubungan antara Audit Internal dengan Audit Eksternal masuk dalam kategori sedang dan signifikan pada level 0.000 dan  $\alpha = 0,05$



**Gambar 1. Distribusi Normal**

**Tabel 1. Uji Multikolinearitas**

Model	<i>t</i>	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.709	.010	
	KA	1.020	.315	1.712
	AI	-.310	.759	2.292
	AE	2.601	.014	1.454

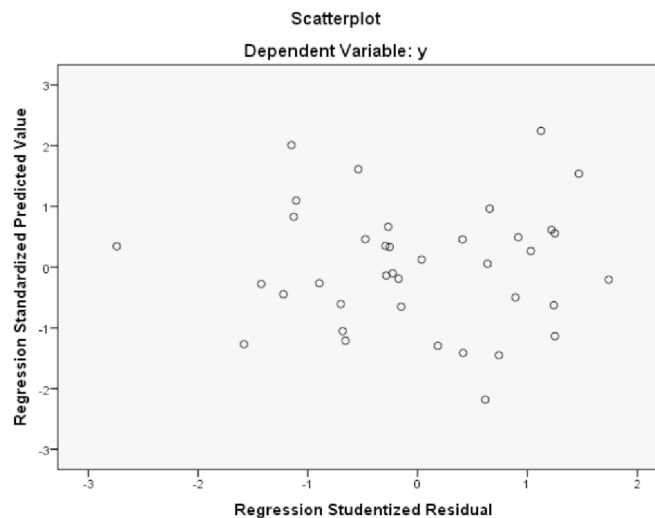
Hasil pengolahan data dengan menggunakan program aplikasi SPSS, tampak dalam Gambar 4.

Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal mempunyai hubungan dalam rangka melaksanakan pengawasan atas kegiatan operasional perusahaan perasuransian. Antara Komite Audit dengan Audit Internal, terdapat hubungan positif dalam kategori sedang dan signifikan. Hal ini mempunyai makna bahwa semakin besar Komite Audit dan Audit Internal melaksanakan peran mereka masing-masing secara efektif, maka semakin besar fungsi pengawasan yang dapat ditingkatkan. Antara Komite Audit dengan Audit Eksternal, terdapat hubungan positif dalam kategori lemah dan signifikan. Lemahnya hubungan komite audit dengan Audit External, dalam penelitian ini dapat disebabkan Komite Audit belum maksimum melaksanakan perannya sesuai Piagam Komite Audit. Hal ini, mengingat keberadaan komite audit di perusahaan perasuransian didasarkan pada kewajiban untuk memenuhi regulasi pasar modal yang berlaku, sehingga perlu ditingkatkan kesadaran akan pentingnya peran Komite Audit untuk menunjang fungsi Dewan Komisaris.

Antara Audit Internal dengan Audit Eksternal, juga terdapat hubungan positif dalam kategori sedang dan signifikan. Hal ini mempunyai makna bahwa semakin besar Audit Internal dan Audit Eksternal melaksanakan peran mereka masing-masing secara efektif, maka semakin besar fungsi pengawasan yang dapat ditingkatkan.

Pengaruh Komite Audit, Audit Internal serta Audit Eksternal secara parsial maupun simultan terhadap Solvabilitas terlihat pada Gambar 4. Hasil pengolahan data pada Tabel 3 menunjukkan pengaruh simultan Komite Audit, Audit Internal, dan Audit Eksternal terhadap Solvabilitas. Pengaruh secara simultan Komite Audit (KA), Audit Internal (AI) serta Audit Eksternal (AE) terhadap Solvabilitas (SO) adalah signifikan pada  $R^2 = 18,3\%$  dan  $p\text{-value} = 0,019$  (karena nilainya lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$ ). Sisanya sebesar 81,7% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar kegiatan pengawasan oleh Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal.

Hasil pengolahan data pada Tabel 4 menunjukkan pengaruh langsung secara individu antar variabel independen. (Pengawas Komite Audit, Audit Internal, dan Audit Eksternal) terhadap Solvabilitas.

**Gambar 2. Heterokedastisitas**

**Tabel 2. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	<i>Model Summary<sup>b</sup></i>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 <sup>a</sup>	.249	.183	33.67020	1.509

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

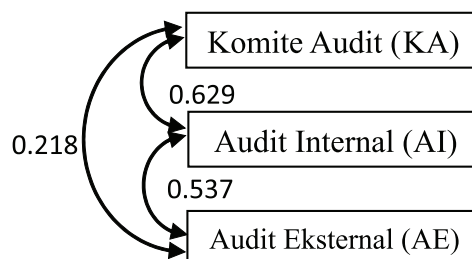
b. Dependent Variable: y

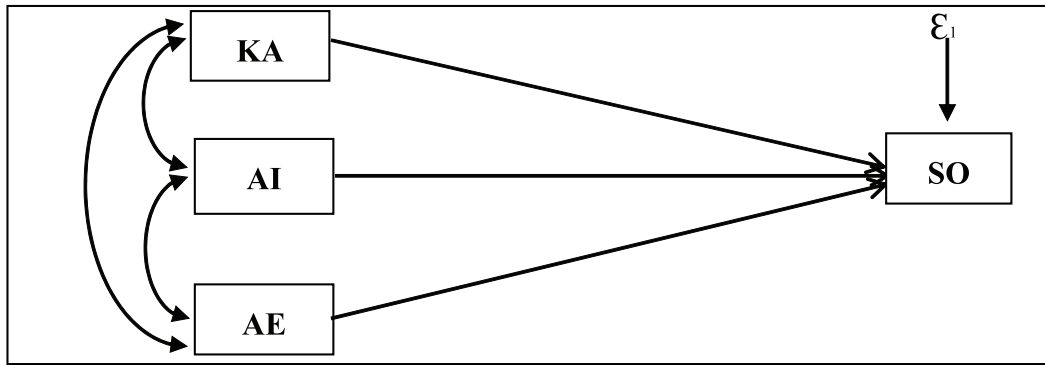
Dari tabel 4 terlihat pengaruh antar variabel tersebut yaitu: Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Solvabilitas (SO) adalah tidak signifikan dengan *p value* sebesar 0.315. Pada hasil regresi terlihat bahwa koefisien dari variabel independen Komite Audit adalah 0,091. Nilai koefisien menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Komite Audit dan variabel Solvabilitas adalah positif dimana setiap kenaikan pengawasan Komite Audit sebesar satu satuan, ceteris paribus, akan menyebabkan peningkatan Solvabilitas sebesar 0,091 unit. Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa peran pengawasan oleh Komite Audit dapat meningkatkan posisi Solvabilitas perusahaan. Walaupun demikian, komite audit bukan faktor yang signifikan dalam menentukan Solvabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang menyatakan bahwa pelaksanaan tugas Komite Audit dengan berpedoman pada Piagam Komite Audit akan menyebabkan posisi Solvabilitas akan lebih terjaga dan memenuhi ketentuan Pemerintah.

Audit Internal (AI) memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap Solvabilitas (SO), dimana *p value* sebesar 0,759. Pada hasil regresi terlihat bahwa koefisien dari variabel independen adalah sebesar -0,27. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Audit Internal dan Solvabilitas adalah negatif, dimana setiap peningkatan pengawasan Audit Internal sebesar satu satuan, ceteris paribus,

akan menyebabkan penurunan Solvabilitas sebesar 0,27 unit. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan peran pengawasan oleh audit internal tidak menjamin tingkat Solvabilitas perusahaan asuransi akan menjadi lebih baik. Pengaruh negatif Audit Internal terhadap Solvabilitas, menunjukkan bahwa Audit Internal mempunyai keterbatasan dalam melakukan pengawasan atas tingkat Solvabilitas perusahaan. Hal ini dapat disebabkan adanya kelemahan dalam kewenangan, independensi serta kompetensi Audit Internal tentang Solvabilitas perusahaan asuransi yang dihitung berdasarkan Modal Berbasis Risiko. Disisi lain, perusahaan harus memperhatikan kecukupan jumlah personil yang melaksanakan tugas pengawasan tersebut. Sesuai regulasi, keberadaan Audit Internal didasarkan pada kewajiban perusahaan untuk memenuhi ketentuan Pemerintah yang berlaku. Kegiatan Audit Internal akan menimbulkan beban biaya bagi perusahaan.

Audit Eksternal (AE) memberikan pengaruh signifikan terhadap Solvabilitas (SO) pada tingkat *p value* sebesar 0,14. Pada hasil regresi terlihat bahwa koefisien dari variabel independen Audit Eksternal adalah sebesar 0,428. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Audit Eksternal dan variabel Solvabilitas adalah positif, dimana setiap kenaikan pengawasan Audit Eksternal sebesar satu satuan, ceteris paribus, akan meningkatkan Solvabilitas sebesar 0,428 unit. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan peran pengawasan au-

**Gambar 3. Besarnya Hubungan Antar Variabel**



**Gambar 4. Pengaruh Antar Variabel**

dit eksternal dapat menjamin tingkat Solvabilitas perusahaan asuransi akan menjadi lebih baik. Peran Auditor Eksternal yang didukung dengan kompetensi maupun independensi, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Solvabilitas.

Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal mempunyai pengaruh terhadap Solvabilitas. Secara simultan Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Solvabilitas. Hal ini memberikan makna bahwa jika Komite Audit dan Audit Internal dapat menjalankan perannya secara efektif dan sesuai Piagam (*Charter*) yang ada dan mendapat dukungan dari Dewan Komisaris, serta Audit Eksternal melaksanakan tugasnya memegang teguh prinsip independensi, memperhatikan kualitas audit dan melaksanakan pengungkapan penuh (*full disclosure*) dalam pelaporan keuangan, maka posisi Modal Berbasis Risiko dapat lebih ditingkatkan. Pengaruh secara parsial Komite Audit terhadap Solvabilitas adalah tidak signifikan. Pengaruh secara parsial Audit Internal terhadap Solvabilitas adalah tidak signifikan. Pengaruh yang tidak signifikan ini, disebabkan Komite Audit dan Audit Internal belum berperan maksimum sesuai Piagam Komite Audit atau Piagam Audit Internal. Pengaruh secara parsial Audit Eksternal Terhadap Solvabilitas adalah signifikan. Hal ini berarti kualitas audit, independensi dan pengungkapan dalam pelaporan khususnya mengenai Solvabilitas

dapat memotivasi manajemen perusahaan dalam memenuhi tingkat Solvabilitas sesuai ketentuan Pemerintah.

**SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal mempunyai hubungan dalam rangka melaksanakan pengawasan atas kegiatan operasional perusahaan asuransi. Antara Komite Audit dengan Audit Internal, terdapat hubungan positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Komala (2009) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan Komite Audit dengan pengawasan Audit Internal dalam pencapaian tujuan perusahaan; Antara Komite Audit dengan Audit Eksternal, terdapat hubungan positif. Antara Audit Internal dengan Audit Eksternal, terdapat hubungan positif dalam melaksanakan pengawasan perusahaan. Kedua Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Solvabilitas. Secara parsial pengaruh Komite Audit terhadap Solvabilitas adalah tidak signifikan. Pengaruh secara parsial Audit Internal terhadap Solvabilitas adalah tidak signifikan. Pengaruh secara parsial Audit Eksternal Terhadap Solvabilitas adalah signifikan.

Pelaksanaan fungsi Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal perlu dilakukan oleh orang-orang yang independen, profesional dan mempunyai komitmen yang tinggi

**Tabel 3. Pengaruh simultan Komite Audit, Audit Internal, serta Eksternal Audit terhadap Solvabilitas.**

<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	<i>F<sub>hitung</sub></i>	<i>P-value</i>	<b>Ho</b>	<b>Ha</b>
0,183	3.767	0.019	Ditolak	Diterima

**Tabel 4. Pengaruh Parsial Antara Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal terhadap Solvabilitas.**

Variabel Independen	$\beta$	T-hitung	P-value	Hipotesa Ho	Kesimpulan
C	171.557	2,709	0,10	Ho ditolak	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
KA	0,091	1,020	0,315	Ho diterima	Non signifikan
AI	-0,27	-0,310	0,759	Ho diterima	Non signifikan
AE	0,428	2,601	0,014	Ho ditolak	Signifikan pada $\alpha = 0,05$

sesuai Piagam (*Charter*), agar maksud dan tujuan dibentuknya fungsi-fungsi tersebut tercapai. Agar pengawasan atas pemenuhan Solvabilitas dapat terkendali, maka Komite Audit perlu terus meningkatkan perannya dalam pengawasan operasional sesuai Piagam Komite Audit, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dibeban beberapa aspek operasional, seperti: keuangan, kepatuhan, tata kelola perusahaan, manajemen resiko, pengendalian internal, akseptasi, klaim dan reasuransi; Meningkatkan independensi keanggotaan; Melaksanakan rapat komite secara rutin setiap bulan; Meningkatkan kompetensi dibidang operasional asuransi, standar akuntansi yang berlaku dan perhitungan berdasarkan modal berbasis risiko; Memahami peraturan pemerintah dibidang perasuransian; Memberikan rekomendasi dan saran yang terkait dengan pengembangan Solvabilitas; Melakukan pengkinian atas Piagam Komite Audit.

Disamping itu Audit Eksternal dalam melaksanakan fungsinya harus memegang teguh prinsip independensi, menjaga kualitas audit dan pelaporan keuangan. Dalam hal ini Audit Eksternal perlu melakukan pengungkapan dilaporan audit yang terkait dengan posisi Solvabilitas dan kekayaan di perkenankan (*admitted asset*). Untuk memenuhi Peraturan Menteri Keuangan 53 tahun 2012 tentang kesehatan keuangan, Audit Eksternal perlu meningkatkan pemahaman tentang peraturan dibidang asuransi agar mampu memberikan opini tentang hasil pemeriksaan kepatuhan terhadap perusahaan asuransi. Pengawasan atas pemenuhan Solvabilitas harus terus ditingkatkan, mengingat Solvabilitas perusahaan perasuransian merupakan suatu hal pokok untuk memenuhi kewajiban yang diperjanjikan dalam polis. Dalam hal ini perusahaan asuransi harus melakukan analisis tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan kekayaan diperkenankan dan mempengaruhi perhitungan Minimum Modal Berbasis Risiko (MMBR).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dewan Asuransi Indonesia. 2013. "Himpunan Peraturan Peraturan Dibidang Perasuransian 1992-2013".
- Alijoyo, A., dan Z. Subarto. 2004. "Komisaris Independen". Jakarta, Indeks Gramedia.
- Arens, A., Randal, J. dan M. Beasley. 2008. "Auditing and Assurance Services An Integrated Approach". *International Edition, 11<sup>th</sup> Edition*, New Jersey, Prentice Hall Inc.
- Agoes, S. 2007. "Auditing", Penerbit FE UI.
- De Zoort, FT dan S. Salterio. 2002. "The Effect of Corporate Governance Experience and Financial Reporting and Audit Knowledge on Audit Committee Members, Judgment, Auditing". *A Journal of Practice & Theory*.
- Efendi, A. 2011. "Pengaruh Pengawasan dan Internal Control Terhadap Good Governance". *Jurnal Ilmiah Akuntansi "Akuntabilitas"*, Vol 11, No 2.
- Gunadi. 2003. "Peranan dan Hubungan Komite Audit dengan Auditor Internal". Makalah Seminar Forum IKAI, Desember, Jakarta, ISICOM.
- Klein, A. 2002. "Audit Committee". *Brand of Director Characteristic and Earning Management*, Vol 33, No. 3
- Komala, L. 2009. "Pengaruh Komite Audit, Audit Internal Serta Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Pengendalian Internal Dan Kinerja Perusahaan (Survey pada BUMN di Indonesia)". Disertasi, Bandung, Pascasarjana Universitas Pajajaran.
- Sensi, L. 2006. "Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian". CV Prima
- Najjar dan Salman. 2013. "The Impact of Corporate Governance On The Insurance Firms Performance In Bahrain". *The International Journal of Learning and Development*, ISSN 2164-4063 2013, Vol 3, No 2.
- Sawitri, P. 2007. "Prediksi Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Jiwa Terma-



- suk Kemungkinan Kebangkrutannya Dengan Rasio-Rasio Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Universitas Gunadharma)* No 2, Vol 7.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods For Business*. Edisi 4, John Wily & Song Ltd, New York.
- Sugiarto. 2006. "Good Corporate Governance Mampukah Meningkatkan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi "Akuntabilitas"*, Vol.6.